

## **Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, terhadap *Return on Asset* pada PT. Unilever Indoonesia. Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2020**

**Suharmiyati<sup>1</sup>, Yenny Iskandar<sup>2</sup>, Albetris<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Management Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat

R.Soeprapto St., Rengat, Indragiri Hulu, Riau

<sup>3</sup>Universitas Batanghari

Correspondence email: suharmiyati@stieindragiri.ac.id, yennyiskandar@stieindragiri.ac.id, albetris90@gmail.com

**Abstrak.** Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dilihat dari profitabilitas. Dengan profitabilitas, perusahaan dapat menilai kinerjanya dan untuk pihak ketiga digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Salah satu cara menguji profitabilitas perusahaan adalah dengan Return On Asset. Return On Asset dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan aktivasnya untuk mendapatkan laba. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Quick Ratio (QR) dan Debt to Equity Ratio (DER) memberikan pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif verifikasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan bersifat sekunder yang berasal dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2020. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah Quick Ratio sebagai X1, Debt to Equity Ratio sebagai X2 dan Return On Asset sebagai Y. dan secara simultan di dapat  $F_{hitung} 20.471 > F_{table} (9,55)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya variable Quick ratio dan debt to asset ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), dan ROA

**Abstract.** One of the successes of a company is seen from its profitability. With profitability, the company can assess its performance and for third parties it is used as a basis for making investment decisions. One way to test the company's profitability is to return on assets. Return On Assets can show how a company uses its assets to earn a profit. The purpose of this research is to find out whether Quick Ratio (QR) and Debt to Equity Ratio (DER) have an effect on Return On Assets (ROA) at PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2011-2020. The method used in this study is a descriptive verification method that uses a quantitative approach. The types and sources of data used are secondary, originating from the financial statements of PT. Unilever Indonesia Tbk Period 2011-2020. The operational variables in this study are the Quick Ratio as X1, Debt to Equity Ratio as X2 and Return On Assets as Y. Simultaneously,  $F_{count} 20,471 > F_{table} (9.55)$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. This means that the Quick ratio and debt to asset ratio variables together have a significant effect on return on assets at PT. Unilever Indonesia Tbk on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords:** Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), and ROA

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk- produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang ketat. Tidak sedikit perusahaan yang menjual produk- produknya secara kredit kepada pelanggan. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang maksimal agar dapat dikatakan memiliki profitabilitas yang baik. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan keahliannya mengelola semua sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil itu dikarenakan tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba di tahan terlebih dahulu sebelum memutuskan menggunakan hutang. Rasio yang dibiasa digunakan dalam analisa ini adalah rasio Return On Assets (ROA). Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar Return On

Assets (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Akan tetapi, perusahaan-perusahaan dengan jumlah aktiva yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Rasio ini mengukur seberapa seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisien aktiva). Semakin tinggi Return on Asset (ROA) menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan Return on Asset (ROA) akan menambah daya tarik investor untuk menanam dananya dalam perusahaan. sehingga harga saham perusahaan akan meningkat, dengan kata lain Return on Asset (ROA) akan berdampak positif pada return saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Unilever Indonesia.Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### *Tinjauan Pustaka*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dengan revenue (pendapatan dan penjualan) dikurangi ongkos. ROA mengandung dua elemen yaitu elemen yang dapat dikontrol dan elemen Yang tidak dapat dikontrol. Return On Assets atau di singkat dengan ROA adalah hasil pengembalian atas asset atau kekayaan merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Suharmiyati & Iskandar, 2020). Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan finansial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Elemen ROA yang dapat dikontrol meliputi: bauran bisnis, penciptaan laba, kualitas kredit dan pengeluaran biaya. Sedangkan elemen yang tidak dapat dikontrol merupakan elemen diluar lingkungan perusahaan, seperti gejala perekonomian, perubahan peraturan pemerintah, berubahnya selera konsumen, perubahan teknologi, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas (profitability ratios) adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dan pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham at al, 2010). Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan labanya melalui semua kemampuan dan sumber yang ada sehingga diketahui untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas tergantung pada informasi yang diambil dari laporan keuangan. Jenis-jenis profitabilitas, diantaranya margin laba (profit margin), retron on investment, retron on asset, dan return on equity.

Quick ratio merupakan bagian dari Likuiditas dan salah satu faktor yang mempengaruhi ROA. (Fachri et al., 2021) Quick ratio digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan memakai aset lancar, tanpa memperhitungkan persediaan. Karena persediaan,membutuhkan waktu lama untuk dikonversi menjadi uang dibandingkan aset lain (Silvia, 2019). Quick ratio adalah salah satu cara untuk mengukur kemampuan bisnis untuk dengan cepat mengubah aset jangka pendek menjadi kas. Juga dikenal sebagai acid test ratio, rasio ini adalah indikator likuiditas dan kesehatan keuangan perusahaan. Fungsi dan tujuan penggunaan rasio cepat atau di sebut dengan quick ratio adalah penting untuk dipahami dalam rangka pengambilan keputusan strategis bagi pihak- pihak yang berkepentingan.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk membandingkan antara total utang dengan total aset, dengan kata lain menunjukan seberapa besar aset perusahaan dibiayai utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aset. Dikarenakan Debt to Asset Ratio itu sendiri adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana utang perusahaan dapat di tutupi oleh aktiva. Jadi semakin kecil rasionya semakin aman (solvable). Porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2010). Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dibiayai hutang dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi hutangnya

dengan aset yang dimiliki . Rasio ini diukur dengan membagi jumlah aset dengan total utang jangka pendek/panjang (Andhani, 2019).

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan data primer dengan data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia PT. Unilever Indonesia Tbk. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dengan normalitas (uji kolmogorov-smirnov), regresi linear berganda dengan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ , kemudian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan  $R$  Square. Uji F.

## HASIL

**Tabel 1**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01324288
Most Extreme Differences	Absolute	.200
	Positive	.123
	Negative	-.200
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai kolmogorov-smirnov Z dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,200; nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data quick ratio ( $X_1$ ) *debt to asset ratio* ( $X_2$ ), *return on asset* (Y) berdistribusi normal. Sedangkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan  $Y = 0,881 + 0,099 X_1 - 0,762 X_2$ . Adapun interpretasi dari model regresi di atas adalah :

- $a = 0,881$ ; jika Quick Ratio dan Debt to asset Ratio sama dengan 0 (nol) atau konstan (tidak mengalami peningkatan dan penurunan) maka return on asset sebesar 0,881.
- $b_1 = 0,099$ ; Jika Quick Ratio meningkat sebesar 1 (satu ) satuan, sedangkan variabel Debt to asset Ratio tetap, maka return on asset akan mengalami peningkatan sebesar 0,099.
- $b_2 = - 0,762$ ; Jika Debt to asset Ratio menurun sebesar 1 (satu) satuan, sedangkan variabel quick ratio tetap, maka return on asset mengalami penurunan sebesar - 0,762.

Tabel 3 diketahui bahwa ( $X_1$ ) Quick Ratio dan ( $X_2$ ) Debt to asset ratio mempunyai hubungan dengan (Y) return on asset.hal ini dapat di lihat dari nilai koefisien korelasi berganda R adalah 0,924 dan dikatakan hubungannya kuat. dan ( $X_1$ ) Quick Ratio dan ( $X_2$ ) Debt to Ratio secara bersama-sama dapat memberikan sumbangan terhadap variable (Y) Return on asset sebesar 85,4%.dan sisa nya 14,6% di sumbangkan oleh variable lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.881	.077		11.389	.000		
	Quick Ratio	.099	.101	.159	.981	.359	.795	1.258
	Debt to Asset Ratio	-.762	.125	-.985	-6.082	.000	.795	1.258

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 <sup>a</sup>	.854	.812	.01502	2.213

Sumber: data olahan

**Tabel 4**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.005	20.471	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.002	7	.000		
	Total	.011	9			

Sumber: data olahan

Tabel 4 dapat dilihat F hitung yaitu 20.471, sedangkan F table dapat diperoleh dengan menggunakan table F dengan derajat bebas (df) residual (sisa) yaitu 3 sebagai df penyebut dan df regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan tariff signifikan 0,05, sehingga diperoleh F table 9,55. Karena F hitung  $20.471 > F \text{ table } (9,55)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima. Artinya variable Quick ratio dan debt to asset ratio secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

#### *Quick Ratio Terhadap Return On Asset*

Pada Tabel 3 nilai  $t_{hitung} X_1 < t_{tabel} = 0,981 < 2,30600$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti *quick ratio* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). Uji t dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,30600 untuk *probability* (Pr) = 8 dan *degree of freedom* (df) = 0,05, sedangkan  $t_{hitung}$  yaitu 0,981. Dengan demikian  $0,981 < 2,30600$ , yang berarti *quick ratio* ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

#### *Debt to asset Ratio Terhadap Return On Asset*

Pada Tabel 3 nilai  $t_{hitung} X_1 > t_{tabel} = -6,082 < -2,30600$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti *Debt to asset ratio* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y). Uji t dapat dijelaskan bahwa nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,30600 untuk *probability* (Pr) = 8 dan *degree of freedom* (df) = 0,05, sedangkan  $t_{hitung}$  yaitu -6,082. Dengan demikian  $-6,082 < -2,30600$  sehingga  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti *Debt to asset ratio ratio* ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (Y).

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Hasil penelitian diperoleh persamaan persegi berganda adalah  $SPPS \ 24$  di ketahui bahwa konstanta (a) adalah 0,881. Dan koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) adalah 0,099 dan koefisien  $X_2$  ( $B_2$ ) adalah -0,762 dengan persamaan regresi berganda adalah  $Y = 0,881 + 0,099X_1 - 0,762 X_2$
2. Quick ratio dan Debt to asset ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel return on asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
3. Quick ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return on asset pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.
4. Debt to asset ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return on asset pada pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andhani, D. 2019. Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS* (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Brigham, Houston, 2018, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & ... (2021). ... (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA)(Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). *Management Studies ...*, 2(1), 34-47.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada.
- Suharmiyati, S., & Iskandar, Y. (2020). Pengaruh Current Ratio terhadap Return on Assets pada Bumdesa Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 5(1), 38. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.145>.
- Silvia, D. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 1-3. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/download/1285/1488>.